V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Suplementasi berbagai kultur sel (sel tuba Fallopii, ampula, isthmus dan folikel) dalam medium TCM-199 tidak meningkatkan persentase maturasi oosit sapi secara *in vitro*.
2. Suplementasi berbagai kultur sel dalam medium TCM-199 tidak meningkatkan persentase perkembangan *cleavage*, embrio 8-16 sel dan morula. Namun suplementasi berbagai kultur sel tuba Fallopii dapat meningkatkan persentase perkembangan blastosis dibandingkan tanpa kultur sel. Di sisi lain suplementasi berbagai kultur sel tuba Fallopii tidak meningkatan persentase perkembangan blastosis dibandingkan suplementasi kultur sel ampula dan isthmus.
3. Secara histologis pertumbuhan sel dapat berkembang dengan baik pada berbagai kultur sel terhadap periode kultur berbeda (0, 2 dan 4 hari) dalam medium TCM-199.
4. Kadar hormon estradiol pada berbagai kultur sel dan periode kultur berbeda bahwa perlakuan kultur sel folikel tertinggi pada periode kultur hari kedua (476,67 pg/ml) dan kadar estradiol rendah pada kultur sel ampula pada periode kultur pada 0 hari (9,00 pg/ml). Kadar hormon progesteron pada berbagai kultur sel dan periode kultur bahwa perlakuan kultur sel folikel tertinggi pada periode kultur hari kedua (27,610 ng/ml) dan kadar progesteron terendah pada kultur sel ampula pada periode kultur hari kedua (23,753 ng/ml).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka disarankan sebagai berikut :

1. Perlu dilanjutkan tentang berbagai konsentasi sel dalam medium berbagai kultur sel dalam medium TCM-199.
2. Analisis histologis berbagai kultur jaringan sapi terhadap medium kultur yang berbeda.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

3. Perlu kajian tentang evaluasi penentuan kualitas embrio sapi *in vitro* untuk uji biologis.
4. Uji biologis produksi embrio sapi secara *in vitro* pada berbagai ko-kultur sel dalam medium TCM-199 melalui penerapan TE.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA